

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENGELOLAAN *MOVING CLASS* DI SMA SEMESTA SEMARANG**

Sebagaimana tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Semesta Semarang serta bagaimana fungsi pengelolaan dalam penerapan sistem *moving class*. Untuk itu dalam bab IV penulis akan menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis dua aspek. *Pertama*, mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Semesta Semarang. *Kedua*, bagaimana fungsi pengelolaan dalam penerapan sistem *moving class* di SMA Semesta. Disamping itu juga penulis juga melakukan analisis fungsi pengelolaan sistem *moving class* yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) di SMA Semesta Semarang.

#### **A. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di SMA Semesta**

Pengelolaan Kelas adalah menunjuk kepada berbagai jenis kegiatan yang disengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penerapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan pengaturan fasilitas.

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan pengelolaan kelas meliputi kegiatan pengaturan orang (siswa), dan pengaturan fasilitas. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisis pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Semesta sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pengelolaan kelas di SMA Semesta**

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru di SMA Semesta melakukan pengaturan siswa dan alat pengajaran agar belajar bisa dilaksanakan secara kondusif.

#### **a. Kegiatan pengaturan siswa di SMA Semesta**

Diantara tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan pengaturan siswa di SMA Semesta meliputi:

##### **1) Pembentukan organisasi siswa**

Pelatihan berorganisasi sangatlah baik untuk siswa, karena siswa akan belajar mengatur diri sendiri dan juga organisasinya, karena dengan berorganisasi akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tanggungjawab, dan kerjasama. Organisasi juga merupakan miniatur kehidupan bermasyarakat, sehingga bisa menjadi bekal siswa untuk terjun dalam masyarakat kelak. Pembagian beban kerja kepada siswa di samping membantu guru mengelola kelas juga menumbuhkan rasa tanggungjawab kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya program dekorasi dan program pengawasan yang melibatkan antara walikelas dan siswa.

##### **2) Pengelompokan peserta didik**

Di SMA Semesta tidak menerapkan pengelompokan peserta didik, itu artinya Semesta menerapkan konsep tidak adanya saling perbedaan. Dengan demikian tidak adanya pengelompokan dalam tiap kelas guru di SMA Semesta menjadikan semua anak bisa berbaur belajar menjadi satu, tidak ada kasta-kasta baru yang dibangun berdasarkan kecerdasan ataupun kekayaan. Semesta

memandang bahwa potensi setiap siswa adalah sama, sebab tujuan pembelajarannya adalah membangun tradisi ilmiah, tidak hanya sekedar memicu prestasi, akan tetapi siswa di didik untuk menjadi pembelajar yang optimal dalam pembelajarannya.

### 3) Penugasan siswa

Pada dasarnya pemberian tugas yang dilakukan oleh guru di SMA Semesta yaitu memperhatikan tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas, sehingga anak mengerti betul apa yang harus dikerjakan. Pemberian tugas yang diberikan guru Semesta oleh siswa sudah baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Winarno Surachmad dalam *metodologi pengajaran nasional* bahwa, dalam memberikan tugas guru harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh siswa, agar para siswa tidak merasa bingung apa yang harus dipelajari dan segi-segi mana yang harus dipentingkan.<sup>1</sup>

### 4) Pembimbingan dan pembinaan siswa.

Pembimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan sebagai salah satu fungsi educational yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi manajerial guru, karena hal itu berhubungan dengan tugas pokok seorang guru.

Guru Semesta lebih berperan sebagai fasilitator, siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dan mandiri, memberi peringatan dan pengarahan ketika siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas Hal ini menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa, mengikuti pelajaran dengan baik, melaksanakan ajaran agama, mentaati peraturan kelas merupakan keterampilan emosional yang harus dimiliki siswa.

### 5) Kedisiplinan siswa

Disiplin adalah keadaan tertib di mana para guru, staf sekolah, dan siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk pada

---

<sup>1</sup> Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, TT), hlm. 91.

peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, pembinaan disiplin siswa itu dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembinaan ketertiban siswa. Ketertiban di sini ditandai dengan perilaku siswa yang tunduk kepada peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.<sup>2</sup>

Dalam pembinaan kedisiplinan, guru di SMA Semesta selalu menumbuhkan kesadaran siswa, seperti menasehati dan memberi motivasi diakhir pelajaran kepada siswa untuk tidak terlambat. Guru bersama-sama dengan siswa selalu menjaga kedisiplinan kelas dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya guru, sesama siswapun saling mengontrol, atau mengingatkan.

6) Raport dan kenaikan kelas

Untuk penilaian di SMA Semesta berprinsip bahwa tingkat kecerdasan bukan satu satunya faktor untuk menentukan prestasi, belajar tidak untuk mengejar nilai, tapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di SMA Semesta keseragaman bukan pada apa yang dikenakan, tapi pada akhlakunya.

Agar orang tua selalu mengetahui perkembangan anak dan juga untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, SMA Semesta selalu membuat laporan kepada orangtua, dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa terkait dengan penguasaan pengetahuan umum.

Dengan sistem yang demikian akan terjalin komunikasi yang baik antara guru atau sekolah dan orangtua siswa untuk selalu mengikuti perkembangan siswa. Seperti pertemuan diadakan ketika setelah Mid Semester sudah efektif, tidak hanya guru yang melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua, akan tetapi ada timbal balik, dimana orang tua juga akan memberikan laporan terkait perkembangan anak.

---

<sup>2</sup>Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 37.

Dengan demikian sangatlah membantu guru di dalam mengajar, karena guru bisa mengetahui perkembangan anak secara intelektual.

Selain raport penataan siswa di dalam kelas dalam aspek pengelolaan kelas yang merupakan garapan guru di SMA Semesta adalah kenaikan kelas. Aspek ini disamping memerlukan ketrampilan khusus juga sangat dibutuhkan konsisten dan guru tersebut.

#### **b. Pengaturan Fasilitas di SMA Semesta**

Pengelolaan fasilitas dalam hal ini terkait dengan penataan ruang (kelas). Dengan adanya pengelolaan ruang yang baik akan menciptakan kelas yang atraktif, cerah dan nyaman sehingga dapat menciptakan perilaku-perilaku yang positif, yang menuntun pada prestasi yang meningkat. Sedangkan kelas yang suram dan kusam dapat memiliki pengaruh yang sebaliknya karena siswa tidak betah di dalam kelas sehingga malas untuk mengikuti pembelajaran. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Ruang tempat belajar di SMA Semesta memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar, sehingga guru lebih mudah untuk melakukan pengelolaan fasilitas dalam kelas.

Pengaturan fasilitas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran dikelas meliputi:

##### 1) Pengaturan tempat duduk

SMA Semesta menerapkan sistem *moving class*, maka siswa diberi kebebasan dalam menentukan tempat duduknya sendiri, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan tempat belajarnya.

Pemberian otonomi guru dalam mengatur tempat duduk siswa tujuannya adalah menyesuaikan materi yang diberikan. Sehingga, dengan adanya otonomi guru dapat memberi kemudahan dalam menyesuaikan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.

## 2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat pengajaran atau media pengajaran berfungsi untuk membantu dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami isi dari materi pelajaran. Di SMA Semesta pembelajaran yang dilakukan memiliki alat-alat pengajaran, diantaranya:

### a) Alat peraga

Di SMA Semesta juga memiliki alat peraga yang diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya. Misalkan spidol, penghapus, jam dinding, proyektor, LCD.

Diantara kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah mampu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru.

### b) Papan tulis

Di dalam Semesta, kelas terdapat papan tulis sebagai media pelajaran, sehingga memudahkan siswa ataupun guru untuk melaksanakan pembelajaran, papan tulis juga membantu siswa untuk melakukan diskusi, papan tulis yang ada di SMA Semesta di letakkan di depan, sehingga memudahkan guru ataupun siswa untuk menggunakannya.

### c) Lemari buku

Di setiap kelas Semesta terdapat lemari yang digunakan untuk meletakkan buku-buku pelajaran atau alat-alat peraga ringan sebagai media pembelajaran. Lemari buku di

letakkan di dekat papan tulis, agar memudahkan guru dan siswa jika akan mengambil barang di dalamnya.

Lemari buku yang ada dikelas sangat membantu dalam melakukan penataan ruangan, karena buku pelajaran dan juga alat peraga bisa di letakkan didalamnya, sehingga kelas tidak akan berantakan dan terlihat rapi, dan juga memudahkan guru ataupun siswa ketika akan menggunakannya.

### 3) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas

Kelas yang indah dan bersih akan menjadikan guru dan siswa merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran. Dengan kelas bersih, rapih, memberikan pemandangan indah dan segar bagi siswa di SMA Semesta sehingga membuat siswa tidak merasa bosan, dan anak akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan tanpa ada tekanan-tekanan. Untuk menjaga keindahan kelas di dalam Semesta dilakukan beberapa hal, diantaranya:.

#### a) Penempatan hiasan dinding

Hiasan dinding (pajangan kelas), dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, diantaranya: peta, gambar pahlawan, tulisan-tulisan yang terkait dengan pembelajaran, dan juga karya-karya siswa, misalkan gambar, puisi atau tulisan cerita.

#### b) Pemeliharaan kebersihan,

Memelihara kebersihan dan kenyamanan kelas / ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah anak didik menerima pelajaran. Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan anak didik bergairah belajar. Kebersihan kelas menjadi tanggungjawab bersama, untuk itu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menciptakan kebersihan tersebut, diantaranya guru mengingatkan kepada siswa untuk tidak buang sampah sembarangan dan tidak mencoret-coret meja. Atau pun dari antar siswa saling mengingatkan.

Secara tidak langsung, guru telah menanamkan rasa tanggungjawab kepada para siswa dan juga bergotongroyong, karena kebersihan kelas menjadi tanggungjawab bersama. Dengan kelas yang indah dan bersih akan menumbuhkan kenyamanan dalam belajar. Sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran dan siswa juga senang dalam mengikuti pembelajaran.

#### 4) Ventilasi dan tata cahaya

Dengan lingkungan kelas yang asri ventilasi dan tata cahaya di SMA Semesta sangat terjamin sekali. Dengan lingkungan yang asri udara akan menjadi sehat dan semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup.

Dengan demikian Lingkungan yang ada di SMA Semesta bebas dari polusi baik udara ataupun suara, karena terletak jauh dari keramaian jalan raya dan banyaknya pepohonan juga menjadikan sirkulasi udara sehat.

### **B. Analisis Fungsi Pengelolaan Dalam Penerapan *Moving Class* di SMA Semesta**

Banyak keuntungan yang didapat dari pengelolaan *moving class* diantaranya:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa karena selalu berpindah sesuai dengan mata pelajaran yang ditetapkan sehingga motivasi belajar siswa lebih tinggi dan siswa lebih *fresh* dalam menerima pelajaran.
2. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan dan mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.

Untuk dapat mengetahui strategi penerapan *moving class* di SMA Semesta, maka dapat dianalisis melalui fungsi-fungsi pengelolaan yaitu



“POAC” *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan). Pengelolaan merupakan sebuah proses dengan fungsi pengelolaan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>3</sup>

Fungsi pengelolaan *moving class* meliputi:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam suatu lembaga untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam merencanakan *moving class*, waka kurikulum beserta dewan guru mengadakan rapat, yang meliputi: jumlah ruang kelas, jam mengajar guru, pendistribusian jam guru mapel yang disesuaikan dengan jadwal mengajarnya. Perencanaan ini melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru. Pelaksanaan jadwal *moving class di Semesta* sudah terlaksana dengan baik, terbukti dengan adanya penggunaan jadwal dengan menggunakan *software Asc. timetables*.

Perencanaan juga meliputi tugas penanggung jawab akademik yang pada dasarnya hubungan manusiawi didasari saling pengertian dan diwujudkan saling tenggang rasa. Dalam bentuk konkritnya komunikasi di *Semesta* disalurkan berupa adanya pelibatan orang tua siswa, kerjasama hubungan interaksi tidak hanya siswa terhadap guru atau walikelas akan tetapi hubungan interaksi antara guru atau walikelas, siswa, dan orang tua siswa. Program koordinasi orang tua murid meliputi kunjungan, komunikasi, dan pelibatan orang tua siswa dalam kegiatan kelas.

---

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, cet.1. 2002, hlm. 167-168.

Koordinasi antara orang tua murid dan wali kelas merupakan program yang menunjang dalam kemajuan siswa.

Koordinasi kelas di Semesta diwujudkan dengan menciptakan kerjasama yang didasari saling pengertian akan tugas dan peranan masing-masing. Dengan koordinasi yang efektif memungkinkan setiap personal menyampaikan saran-saran, pendapat-pendapat dan gagasan-gagasan, maka tidak akan terjadi kesimpangsiuran dalam penggunaan waktu dan fasilitas kelas. Koordinasi kelas meliputi: koordinasi kelas antar siswa, serta kepedulian antar siswa merupakan bentuk kemandirian bahwa siswa dilatih untuk bisa menyelesaikan masalah baik itu permasalahan pribadi, maupun masalah bersama yang merupakan tanggungjawab warga kelas.

Fungsi dari bimbingan penyuluhan adalah menaruh perhatian dan psikis yang sehat dikalangan siswa. Maka wali kelas sebagai konsultasi dan bimbingan dapat membantu siswa dalam mengemukakan masalah pribadi Hal ini meliputi: *Counselling*, dimana wali kelas akan memberikan materi mingguan berupa pesan moral dan agama untuk menambah wawasan non akademik.

*Camping program*, program ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara walikelas dan siswa. Bertujuan untuk memberikan kesegaran suasana baru kepada siswa.

*Reading program*, bertujuan untuk meningkatkan siswa budaya membaca dan menambah wawasan pengetahuan.

Wali kelas bersama guru mapel saling berkoordinasi jika terdapat siswa yang mempunyai kesulitan belajar. Wali kelas merekap tingkat kehadiran siswa serta mengumpulkan nilai hasil belajar siswa, seperti nilai mid semester (pertengahan semester), serta nilai semester yang kemudian diserahkan kepada bagian pengolahan nilai.

Perencanaan pengembang (teknologi informasi komunikasi) TIK memiliki kewajiban dan tugas. Tugas pengembang TIK Semesta sudah berjalan dengan baik, selain mempunyai tugas yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, juga memberikan layanan untuk kelancaran kegiatan

belajar mengajar, sebagaimana yang disampaikan Syaiful Sagala dalam *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* bahwa dalam pelayanan diberikan kepada pendidik, sehingga guru, dan kepala sekolah dapat memperoleh kebutuhannya berkaitan dengan sejumlah formulir yang diperlukan, Kemudian peserta didik mendapat layanan prima yang berkaitan dengan sejumlah formulir yang diperlukan untuk kegiatan belajar, surat-surat yang diperlukan siswa, dokumen-dokumen nilai hasil belajar yang menyangkut kebutuhan peserta didik,<sup>4</sup> melakukan pencatatan tentang segala sesuatu yang terjadi dalam suatu organisasi (jawatan,kantor,kelas dan lain-lain) untuk digunakan sebagai bahan keterangan dalam mengambil keputusan oleh seorang pemimpin (kepala sekolah, wali kelas dan lain-lain).<sup>5</sup>

Selain itu perencanaan *moving class* di Semesta menerapkan strategi pengelolaan *moving class* yang meliputi:

1. Pengelolaan Perpindahan Peserta didik
  - a. Siswa yang berpindah ruangan sesuai dengan pelajarannya, membuat siswa lebih fresh dalam menerima pelajaran.
  - b. Kebebasan siswa dalam menentukan tempat duduknya, akan mengurangi rasa jenuh.
  - c. Perpindahan siswa SMA Semesta adalah 5 menit. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan sangat diterapkan bagi para siswa, agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.
  - d. Bel tanda perpindahan suatu kegiatan pembelajaran dibunyikan pada saat pelajaran kurang dari 5 menit. Dimaksudkan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya.

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 14.

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta; Haji Masagung, 1989), hlm.134.

- e. Peraturan penggunaan ruang diterapkan agar para siswa meraih hasil yang maksimum di dalam proses belajar mengajar. Ini terbukti dengan adanya tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta konsekuensinya di berlakukan kepada semua siswa, penggunaan ruang kelas disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dengan kesepakatan antara siswa dan guru, meliputi: siswa bersikap duduk sopan, tidak berbicara senonoh, tidak mencoret-coret meja, dan tidak boleh membuang sampah sembarangan.
- f. Peraturan yang ada di Semesta sudah baik, terbukti adanya toleransi 5 menit kepada siswa, diluar waktu tersebut maka siswa wajib lapor kepada koordinator kedisiplinan dan koordinator pendidikan. Siswa yang terlambat berturut-turut juga harus melapor kepada koordinator kedisiplinan dan koordinator pendidikan.

## 2. Pengelolaan Ruang Belajar-Mengajar

- a. Kewenangan guru dalam mengatur ruangan belajar-mengajar mempunyai peran penting dalam menyesuaikan materi yang akan diajarkan oleh siswa. Serta pendukung media yang disediakan oleh sekolah mempermudah guru dalam mengajar.
- b. Perlengkapan yang ada di SMA Semesta berperan serta dalam proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa sebuah kelas harus mempunyai perangkat dalam menunjang pembelajaran. Hal ini terbukti setiap kelas SMA Semesta sudah memiliki sarana, jadwal mengajar guru, tata tertib siswa, serta daftar inventaris.
- c. Ketersediaan prasarana multimedia di SMA Semesta merupakan alat pembelajaran dimana gunanya untuk memberi pengajaran kepada siswa, sehingga guru bisa leluasa mengatur dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Tentu terkait dengan penggunaan media yang mempunyai peranan

penting dan sangat diperlukan, media bisa di dapat dari guru itu sendiri, lingkungan, dan bahan-bahan elektronik jika diperlukan. Menurut Martin dan Briggs dalam *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* yang dikutip oleh Made Wena bahwa media adalah sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.<sup>6</sup> Multimedia di Semesta sudah lengkap, ini terbukti disetiap kelas memiliki multimedia yang disesuaikan dengan mata pelajaran, meliputi: LCD, Proyektor, Lab.

- d. Terkait dengan tanggung jawab bahwa guru tidak hanya bertugas untuk mengajar akan tetapi merawat kelas yang ditempatinya.

### 3. Pengelolaan Pembelajaran

- a. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Semesta dilaksanakan semi *team teaching*, artinya bahwa guru tidak sepenuhnya bekerja dalam satu tim, ada bagian operasionalnya dilaksanakan secara personal.
- b. Perancangan, konsep, pelaksanaan serta evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran dengan sebutan Zume (istilah bahasa turki). Kegiatan ini dilaksanakan rutin 2 minggu sekali, dalam lingkup besar SE-PASIAD Indonesia dilaksanakan setahun dua kali. Dengan adanya Zume bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Konsistensi kedisiplinan yang diterapkan oleh SMA Semesta memang sangat tinggi, artinya kelas-kelas yang ada tidak boleh dibiarkan kosong. Dengan kata lain pembelajaran di kelas harus tetap berjalan. Terbukti apabila dalam sebuah kelas guru tidak dapat mengajar karena suatu hal, maka prosedur *pertama* peraturan SMA Semesta adalah dengan guru meminta izin kepada manajer pendidikan dengan mencari pengganti guru mapel. *Kedua*, jika guru

---

<sup>6</sup> Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hlm.9.

yang berhalangan tidak dapat mengajar bisa dan tidak ada penggantinya maka guru menitipkan tugas kepada guru piket untuk diberikan kepada siswa . Kedua tahap prosedur tersebut merupakan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Artinya bahwa dengan peraturan yang diterapkan oleh sekolah, dewan guru tidak semauanya sendiri untuk tidak mengajar.

4. Pengelolaan administrasi guru dan peserta didik di SMA Semesta
  - a. Menurut Doyle dalam *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* yang dikutip oleh Syaful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dikelas guru tidak hanya dituntut untuk tugas edukatif, tetapi juga tugas administratif, yaitu meliputi pekerjaan mengabsen, mencatat, menyusun jadwal, mencatat hasil-hasil pengajaran dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Guru Semesta sudah melaksanakan administrasi dengan baik, yaitu dengan mengisi daftar hadir dengan sistem sidik jari yang disediakan oleh sekolah, dan guru mengisi kehadiran siswa kedalam jurnal yang telah disediakan oleh bagian administrasi sekolah.
  - b. Guru Semesta membuat laporan kemajuan siswa dengan melakukan pemetaan per bab materi sudah baik. dengan memperhatikan beberapa faktor dalam *strategi pembelajaran inovatif kontemporer* yang dikutip oleh Made Wena, diantaranya: (1) apakah strategi pembelajaran yang digunakan telah sesuai /belum, (2) apakah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor guru atau siswa, (3) apakah penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran sudah sesuai/belum.<sup>8</sup>
  - c. Dengan adanya guru membuat jadwal/topik materi yang diajarkan kepada siswa, berarti guru memberikan pemberitahuan kepada

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), hlm.197.

<sup>8</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hlm.12

siswa rencana topik/materi apa saja yang akan disampaikan oleh guru. Maka siswa akan paham apa yang harus dilakukan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

#### 5. Pengelolaan Remedial dan Pengayaan

- a. Pengelolaan remedial dan pengayaan yang diterapkan oleh sekolah SMA Semesta diantaranya remedial dan pengayaan dilaksanakan diluar tatap muka, ini berarti guru memberikan kesempatan dengan memberikan jam tambahan kepada siswa untuk memperdalam dan membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran.
- b. Waktu remedial dan pengayaan yang diberikan guru kepada siswa, sudah baik, diharapkan siswa dapat memperdalam materi, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.
- c. Pelaksanaan remedial dan pengayaan di Semesta tidak hanya sebatas pelaksanaan sekedarnya akan tetapi berkelanjutan berdasarkan hasil dari siswa itu sendiri. Dari pelaksanaan ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa ketika memperdalam serta menguasai materi. Pelaksanaan remedial dan pengayaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan hasil analisis posttest, ulangan harian dan ulangan mid semester.

#### 6. Pengelolaan Penilaian

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai oleh para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian struktural objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang

biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa secara akademik.<sup>9</sup>

Guru di Semesta membudayakan penilaian tidak hanya menilai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, akan tetapi penilaian dilakukan dengan melihat pada keaktifan siswa, semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa ada faktor penting yang tidak dapat dipisahkan dari ketiga aspek yaitu dari semangat siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil penilaian, guru mengisi laporan hasil tersebut dengan mengisi format yang disediakan oleh bagian administrasi. Setelah semuanya terisi maka guru wajib menyerahkan hasil nilai kepada bagian administrasi bagian pengolahan nilai yang mana akan dimasukkan ke dalam SIM sebagai data. Dari SIM data nilai bagian administrasi juga memberikan *soft copy* atau *print out* kepada guru

Dengan adanya saling kerjasama antara wali kelas dan guru serta bagian administrasi, maka akan memperlancar proses penilaian untuk siswa. Dengan kata lain bahwa kerjasama merupakan sinergi yang membangun dalam menciptakan pengelolaan yang optimal

## 2. Pengorganisasian

Mengorganisasikan berarti:

- a. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- c. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2009), Cet.10, hlm.21.



- d. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

Pengorganisasian pengelolaan *moving class* di Semesta sudah optimal, meliputi: pembagian kerja dan tugas masing-masing guru, penanggung jawab akademik (wali kelas), pengembang TIK, serta pengelola *moving class* (waka kurikulum) Semesta.

Pengorganisasian penerapan *moving class* juga meliputi: kegiatan Zume istilah bahasa turki yaitu musyawarah guru mata pelajaran yang diadakan rutin dua minggu sekali, Zume Se-Pasiad Se- Indonesia yang diadakan setahun dua kali yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 3. Penggerakan/Pengarahan

Penggerakan adalah kegiatan pengelolaan untuk membuat orang lain senang dan dapat bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk bekerjasama dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

Penggerakan merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang paling kompleks dan paling sulit dilakukan dari semua fungsi pengelolaan. Penggerakan dalam pengelolaan *moving class* adalah sebagai usaha menggerakkan staf agar mau mengikuti dengan penuh kesadaran dalam rangka merealisasikan *moving class*.

Tugas menggerakkan dilakukan oleh waka kurikulum sebagai tugas untuk melaksanakan fungsi manajerial seorang waka kurikulum. Oleh karena itu, waka kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan para guru, sehingga penerapan dapat terlaksana optimal. Maka untuk itu, dibutuhkan strategi terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.

Seorang pemimpin terutama waka kurikulum dalam melaksanakan amanatnya harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah dan dapat dijadikan suri tauladan.

Waka kurikulum di SMA Semesta dalam melakukan pengarah sudah baik, dimana waka kurikulum memberi pengarah dalam rapat wali kelas, rapat pendidikan yang dilaksanakan setiap hari senin, mengadakan supervisi di bawah koordinator pendidikan. Isi rapat wali kelas meliputi pembahasan permasalahan yang ada pada siswa, dengan mencari solusi agar permasalahan dapat terselesaikan, meliputi: guru mapel mendapati siswa yang kemampuannya di bawah kriteria minimum, maka guru mapel dan wali kelas bekerjasama memberikan bimbingan belajar, guru mapel juga memberi bimbingan belajar kepada siswa yang mengikuti olimpiade.

#### 4. Pengendalian/Pengawasan

Pengawasan (*controlling*), adalah pekerjaan seorang waka kurikulum untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka waka kurikulum harus menilai dan mengatur perencanaan yang telah dilaksanakan bukan mengubah tujuannya.

Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien dengan cara pencegahan, perbaikan serta pengembangan.

Pengawasan yang dilakukan oleh Waka kurikulum di SMA Semesta dalam mengelola *moving class* sudah optimal, yaitu dengan adanya aturan-aturan yang telah di sepakati oleh guru atau wali kelas dalam rapat, sehingga waka kurikulum bisa mengontrol atau memonitoring jalannya *moving class* berdasarkan hasil rapat pendidikan, yang dilaksanakan setiap hari senin dan supervisi yang dilakukan rutin tiap hari dibawah koordinator pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penerapan *moving class*, ditemukan bahwa keempat fungsi penerapan pengelolaan *moving class* telah dilaksanakan dengan baik, dan mampu menciptakan kondisi optimal. Sebagai bukti bahwa SMA Semesta telah mampu memperlihatkan eksistensinya dengan selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penerapan *moving class*.

### C. Analisis Refleksi Siswa Terhadap Penerapan *Moving Class* di SMA Semesta

Berikut ini adalah tanggapan para siswa dari penerapan *moving class* di SMA Semesta diantaranya adalah sebagai berikut:

Siswa A : "Saya senang karena pembelajarannya tidak hanya satu tempat saja, akan tetapi setiap pelajaran berbeda kelas sesuai dengan mata pelajaran sehingga membawa suasana belajar yang berbeda pula, sehingga kita lebih aktif dalam berbagai kegiatan, dan juga kita lebih membaur dengan teman dari kelas lain".<sup>10</sup>

Siswa B : "*Moving class*, ketika pertama kali dilaksanakan, saya merasa sangat senang karena sepertinya seru, tapi tidak dipungkiri bahwa *moving class* cukup melelahkan. Pagi hari, diawal-awal pelajaran, umumnya kami bersemangat untuk melakukan *moving class*. Namun, ketika beranjak ke siang hari, apalagi harus naik turun lantai paling bawah ke paling atas, cukup melelahkan! Tetapi bagi saya, itu cukup membantu. Untuk orang ngantuk seperti saya, naik turun tangga bisa mengusir rasa kantuk. *Moving class* juga berguna sebagai sarana olahraga. Agar kita tidak hanya duduk diam di satu kelas (bagi anak yang tidak suka bergerak) dan lebih aktif".<sup>11</sup>

Siswa C : "Bagi saya, pelaksanaan sistem pembelajaran dengan penerapan *moving class* memiliki sisi negatif dan positif. Sisi positifnya adanya penerapan *moving class* menjadikan siswa tidak jenuh dengan kondisi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Devi Mayang Sari selaku siswa SMA Semesta, pada tanggal 30 Oktober 2010.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Khafidatul Ilmiah selaku siswa SMA Semesta, pada tanggal 30 Oktober 2010.

kelas yang sudah digunakan sebelumnya. Selain itu, guru juga memiliki persiapan yang lebih untuk mempersiapkan bahan pengajaran dengan adanya sistem *moving class* ini, setiap guru hanya akan menggunakan ruangan kelasnya untuk mengajar sesuai dengan bidangnya. Penerapan *moving class* juga lebih efektif digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas, karena setiap kelas didesain dengan berbagai macam hiasan, artikel-artikel ataupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan mata pelajaran, misalnya ruang bahasa turki dihiasi dengan kalimat-kalimat bahasa turki. Selain itu, siswa juga dapat lebih menjernihkan dan mengistirahatkan pikirannya dengan *moving class*. Sebaliknya sisi negatif dari penerapan *moving class* dapat menjadikan siswa lelah untuk menuju ke kelas selanjutnya, apalagi jarak kelas sebelumnya dengan kelas yang dipakai untuk mata pelajaran selanjutnya berada di lantai yang berbeda.<sup>12</sup>

Siswa D : ”Penerapan *moving class* yang diterapkan di sekolah saya, sebenarnya masih kurang tepat. Kami tetap mendapatkan teman sekelas yang sama walaupun sudah *moving*. Pada dasarnya *moving class* ditujukan agar kita belajar dikelas sesuai dengan level/kemampuan kita. Namun pada kenyataan yang diterapkan sekarang tidak seperti itu. *Moving class* yang kami lakukan hanya berpindah saja. Jadi sebenarnya tidak memberikan efek/perbedaan yang mencolok ataupun manfaatnya. Akan tetapi sebagai siswa, saya merasa dengan *moving class* yang telah diterapkan bisa menghilangkan sejenak rasa penat di kelas. Karena kita bergerak dan pasti akan terhindar dari kantuk. Sisi negatifnya, hal ini kurang efektif sering siswa terlambat masuk kelas”.<sup>13</sup>

Dari tanggapan para siswa diatas dapat dianalisis bahwa pembelajaran melalui penerapan *moving class* merupakan sistem dimana siswa berpindah kelas sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Tujuan dari sistem ini adalah agar siswa dapat melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial siswa,

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Atikah Hafidhatun Munawaroh selaku siswa SMA Semesta pada tanggal 30 Oktober 2010.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Healtha Padmanusa selaku siswa SMA Semesta, pada tanggal 30 Oktober 2010.

merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan siswa (*multiple intelligences*), sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan *moving class* memberi dampak negatif terhadap siswa yang terlambat, siswa juga kelelahan karena harus pindah ke kelas yang jaraknya agak jauh dari kelas sebelumnya. Hal ini membuat beberapa siswa agak mengeluh, akan tetapi ada beberapa siswa yang senang dengan diterapkannya *moving class* karena setiap kelas menyediakan media yang difokuskan dalam mata pelajaran tertentu sehingga guru lebih mempersiapkan materi yang akan diajarkan oleh siswa, membuat fisik sehat, juga membuat suasana kelas tidak membosankan.

Terkait dengan dampak negatif terhadap *moving class* perlu ditegaskan kembali bahwa betapa urgentnya disiplin sekolah, karena dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (*self discipline*).

Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu akan tetapi disiplin telah merupakan aturan yang akan datang dari dalam dirinya sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman dasar dalam disiplin akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana di mana antara guru dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling menghormati dan saling mempercayai.

Untuk itu perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa diantaranya:

- 1) Membudayakan disiplin waktu perpindahan belajar.
- 2) Membudayakan peserta didik jalan cepat.
- 3) Meningkatkan kepedulian guru bagi peserta didik yang lambat hadir.<sup>14</sup>
- 4) Menekankan agar guru lebih disiplin.
- 5) Menjaga agar jadwal tidak berubah-ubah.
- 6) Selalu memonitoring kehadiran guru di sekolah.
- 7) Mengadakan pendekatan persuasif kepada setiap siswa agar terbuka dan terbiasa bergaul dengan teman, tanpa membedakan kondisi dan status sosial.
- 8) Mengupayakan sendiri media-media yang dapat diusahakan oleh guru dan, alat peraga, bahan praktikum).<sup>15</sup>

Dengan adanya saling kerjasama antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dapat mengurangi sisi negatif penerapan *moving class* misalnya: meningkatkan kesadaran betapa pentingnya disiplin dengan saling membudayakan kedisiplinan, dan saling menghargai.

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2010., *Petunjuk Teknis Pengembangan Strategi Belajar Sistem Kelas Bergerak*, hlm. 8.

<sup>15</sup> Purwanto, *Moving Class*, <http://purwanto55.wordpress.com/2008/07/21/moving-class/> download tanggal 10 juli 2010.